

PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI MAHASISWA STIE SATYA DHARMA SINGARAJA

NI KADEK AYU TRISNADEWI¹; NI KOMANG YUNIKA PUSPITA SARI²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja
Jln. Yudistira No 11, Kendra Kec. Buleleng, Bali Telp.(0362) 22950
E-mail : yunikapuspita440@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: This study aims to determine the effect of income, financial literacy, and investment motivation on students' interest in investing. This research is a quantitative study using primary data obtained from distributing questionnaires. The population of this study were students of the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma. The number of samples in this study was 120 students, sampling using a purposive sampling technique. Data analysis used multiple linear regression analysis with the help of the IMB SPSS version 25 application. The results showed that income did not affect the investment interest of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma students. In contrast, financial literacy and investment motivation positively and significantly affected the investment interest of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma students

Keywords: *Income, Financial Literacy, Investment Motivation, Investment Interest*

Investasi mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian. Semakin tinggi investasi, pendapatan nasional akan mengalami peningkatan karena peningkatan terhadap peredaran barang dan jasa (Cholifatun, 2021). Minat investasi di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Beberapa tahun terakhir masyarakat Indonesia semakin tertarik dalam investasi yang dibuktikan dengan presentase kontribusi investor domestik Tahun 2021 mencapai angka 75,12%. Presentase tersebut menjadi salah satu penguat bahwa masyarakat mulai sadar akan investasi. Perkembangan jumlah investor domestik di Indonesia selama lima tahun terakhir disajikan dalam table berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Investor Domestik di Indonesia

Tahun	Kontribusi Investor Domestik
2017	63,37%
2018	63,03%
2019	67,58%
2020	68,51%
2021	75,12%

Sumber: OJK (2021)

Terlepas dari jumlah investor domestik yang terus meningkat, kontribusi investasi dari masyarakat memiliki jumlah yang sangat kecil. Hasil riset dari lembaga riset pemasaran, Inside ID mencatat rata-

rata masyarakat Indonesia hanya mengalokasikan 13% pendapatannya untuk tabungan dan investasi. Dari alokasi untuk tabungan dan investasi tersebut, responden menyisihkan 79% dalam tabungan, sisanya 21% untuk berinvestasi (Hidayat, 2018).

Salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Bali mempunyai permasalahan terkait dengan investasinya. Bali menjadi salah satu Provinsi yang mempunyai realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan titik sebaran investor domestik, maka daerah Bali, NTT, dan NTB berada pada peringkat kedua presentase jumlah investor domestik terkecil per Februari 2022 sesuai gambar berikut.

Gambar 1.1 Sebaran Investor Domestik Per Februari 2022



Sumber: KSEI (2022)

Gambar 1.1 menunjukkan per Februari 2022 sebaran investor domestic paling banyak berada di daerah Jawa yaitu 69,82%; kemudian disusul oleh Sumatera yaitu 16,53%; Kalimantan 5,39%; Sulawesi 3,97%; Bali, NTT, dan NTB 3,33%; serta yang terakhir Maluku dan Papua 0,95%. Lebih mengkhhusus ke Provinsi Bali, sebaran investor terbesar berada di Denpasar dengan porsi 45%. Kabupaten Badung menempati urutan kedua dengan porsi 18%. Posisi ketiga disusul Kabupaten Gianyar dengan porsi 9%. Selanjutnya, Kabupaten Buleleng dan Tabanan memiliki porsi yang sama masing-masing sebesar 8%, dan Kabupaten Karangasem 4%. Kemudian, Kabupaten Jembrana dan Klungkung masing-masing sebesar 3% dan terakhir Kabupaten Bangli sebesar 2% (Wiratmini, 2021).

Kabupaten Buleleng menempati peringkat keempat jumlah investor terbanyak bersama dengan Kabupaten Tabanan. Jumlah penduduk Kabupaten Buleleng berdasarkan sensus penduduk Tahun 2020 sebanyak 791.813 jiwa yang menjadikan Buleleng sebagai kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Bali. Sebaran investor berdasarkan jenis pekerjaan terdiri dari pegawai, pelajar, pengusaha, ibu rumah tangga, dan lainnya sesuai data yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Sebaran Investor Individu Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Persentase
Pegawai (Swasta, Negeri, Guru)	32,31%
Pelajar	28,28%
Pengusaha	14,27%
Ibu Rumah Tangga	5,87%
Lainnya	19,27%

Sumber: KSEI (2022).

Sebaran investor berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh pegawai sebesar 32,31%; kemudian disusul oleh pelajar 28,28% sebagai posisi kedua; dan investor lainnya 14,27% sebagai posisi ketiga. Banyaknya pelajar sebagai investor menunjukkan pelajar mempunyai minat investasi yang tinggi.

Singaraja yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Buleleng merupakan kota

Pendidikan, sehingga tentunya terdapat banyak pelajar di Kabupaten Buleleng. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat mendukung Kabupaten Buleleng menjadi Kabupaten dengan jumlah investor terbanyak di Provinsi Bali ataupun mendukung Kabupaten Buleleng mempunyai jumlah investor yang besar, namun jumlah investor di Kabupaten Buleleng hanya sebesar 8% dari keseluruhan investor di Provinsi Bali, sehingga hal ini menjadi pendukung tambahan bahwa minat investasi masyarakat dan khususnya pelajar di Kabupaten Buleleng masih rendah.

Saat ini pasar modal sangatlah penting dalam roda perekonomian sebuah negara yang dimana pasar modal memiliki fungsi yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi itu sendiri (Dewati & Marfuah, 2021). Namun mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja masih mempunyai minat investasi yang kecil, terlihat dari hasil survei awal penulis terhadap beberapa mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja yang memperoleh 41 tanggapan, kemudian hasilnya disajikan dalam Tabel 03.

Tabel 1.3 Hasil Survei Awal Minat Investasi Mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja

No.	Keterangan	Persentase
1.	Berminat melakukan investasi	65,9%
2.	Tidak berminat melakukan investasi	34,1%

Sumber: data primer diolah, 2023.

Tabel 03 menunjukkan dari 41 mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja, jumlah mahasiswa yang berminat melakukan investasi sebanyak 27 orang atau 65,9%; sedangkan sisanya sebanyak 14 atau 34,1% tidak berminat melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja masih kecil, mengingat mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja sudah tidak asing dengan ilmu ekonomi seperti manajemen keuangan, akuntansi, dan investasi sehingga sudah sewajarnya mengetahui pentingnya investasi dan kiat-kiat untuk melakukan investasi serta

analisis investasi. Pengetahuan investasi yang baik seharusnya menyebabkan seseorang mempunyai minat investasi yang tinggi (Dewati & Marfuah, 2021).

Pada dasarnya semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi minat berinvestasinya (Wibowo, 2020). Namun hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh pendapatan terhadap minat berinvestasi masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian (Wibowo, 2020) dan (Hutapea & Dewi, 2021) menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Sedangkan penelitian (Hidayat & Kayati 2020) menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh pendapatan terhadap minat berinvestasi masih sangat perlu untuk dilakukan.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian (Pangestika & Ruslianti, 2019) dan (Landang et al, 2021) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, sedangkan penelitian (Febrina & Friyatmi, 2023) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Terdapat beberapa manfaat dari sebuah investasi yang diketahui oleh seorang calon investor yaitu memberikan penghasilan tetap dan mengalahkan inflasi, dapat disesuaikan dengan kebutuhan, di mana dapat berinvestasi sesuai dengan kondisi keuangan kita, menjadikan potensi penghasilan jangka panjang (Saputra, 2018). Penghasilan ini yang menjadi salah satu motivasi seseorang untuk melakukan investasi. Motivasi investasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan orang tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu untuk melakukan investasi (Monica, 2020). Motivasi dalam pribadi seseorang dibedakan menjadi dua sifat, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar

diri seseorang, diartikan sebagai dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatannya.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian (Saputra, 2018) dan (Febrina & Friyatmi, 2023) menunjukkan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, sedangkan penelitian (Aini et al, 2019) menunjukkan motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi masih sangat perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian (Febrina & Friyatmi, 2023) tentang pengaruh literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi. Peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu pendapatan untuk menciptakan kebaruan. Penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja.

METODE

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di STIE Satya Dharma Singaraja yang beralamat di Jalan Yudistira No.11, Kelurahan Kendran, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di STIE Satya Dharma Singaraja berjumlah 773 Mahasiswa dan sampel pada penelitian ini sebanyak 30 dikali dengan 4 variabel yaitu sebanyak 120 responden yang mengisi kuesioner.

HASIL

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
D3 Akuntansi	2	1,7%
S1 Manajemen	118	98,3%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (Lampiran 3).

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 5.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan program studi terdiri dari D3 Akuntansi yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 1,7% dari keseluruhan responden. Program Studi S1 Manajemen sebanyak 118 responden atau sebesar 98,3% dari keseluruhan responden. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mayoritas program studi responden dalam penelitian ini adalah S1 Manajemen.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
2	26	21,7%
3	5	4,2%
4	45	37,5%
6	6	5,0%
7	4	3,3%
8	34	28,3%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (Lampiran 3).

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 5.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan semester terdiri dari semester 2 yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 21,7% dari keseluruhan responden. Semester 3 sebanyak 5 responden atau sebesar 4,2% dari keseluruhan responden. Semester 4 sebanyak 45 responden atau sebesar 37,5% dari keseluruhan responden. Semester 6 sebanyak 6 responden atau sebesar 5% dari keseluruhan responden. Semester 7 sebanyak 4 responden atau sebesar 3,3% dari keseluruhan responden. Semester 8 sebanyak 34 responden atau sebesar 28,3% dari keseluruhan responden. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	29	24,2%
Perempuan	91	75,8%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (Lampiran 3).

Berdasarkan informasi yang disajikan

pada Tabel 5.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar 24,2% dari keseluruhan responden. Perempuan sebanyak 91 responden atau sebesar 75,8% dari keseluruhan responden. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 5.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
Pendapatan (X ₁)	120	11	20	15,77	2,073
Literasi Keuangan (X ₂)	120	12	20	16,83	2,141
Motivasi Investasi (X ₃)	120	12	20	15,91	1,975
Minat Berinvestasi (Y)	120	8	15	11,88	1,580
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023 (Lampiran 4).

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variable yang valid berjumlah 120. Variabel minat berinvestasi (Y) yang terdiri dari 120 data sampel mempunyai nilai minimum sebesar 8; nilai maksimum sebesar 15; nilai *mean* (rata-rata) sebesar 11,88; dan nilai standar deviasi sebesar 1,580 yang artinya nilai *mean* (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan penyebaran nilai data sudah merata.

Variabel pendapatan (X₁) yang terdiri dari 120 data sampel mempunyai nilai minimum sebesar 11; nilai maksimum sebesar 20; nilai *mean* (rata-rata) sebesar 15,77; dan nilai standar deviasi sebesar 2,073 yang artinya nilai *mean* (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan penyebaran nilai data sudah merata.

Variabel literasi keuangan (X₂) yang terdiri dari 120 data sampel mempunyai nilai minimum sebesar 12; nilai maksimum sebesar 20; nilai *mean* (rata-rata) sebesar 16,83; dan nilai standar deviasi sebesar 2,141 yang artinya nilai *mean* (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi

sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data.

Variabel motivasi investasi (X_3) yang terdiri dari 120 data sampel mempunyai nilai minimum sebesar 12; nilai maksimum sebesar 20; nilai *mean* (rata-rata) sebesar 15,91; dan nilai standar deviasi sebesar 1,975 yang artinya nilai *mean* (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan penyebaran nilai data sudah merata.

Pengujian validitas dilakukan pada empat variabel dalam penelitian ini, yaitu pendapatan, literasi keuangan, motivasi investasi, dan minat berinvestasi. Item pernyataan pada kuesioner dapat dinyatakan valid atau tidak dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel, yang mana jika *r* hitung > *r* tabel maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid (Ghozali, 2019). *R* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 1 sisi dan jumlah data (n) = 120, $df = n-2$, maka diperoleh *r* tabel sebesar 0,1509.

Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendapatan (X_1)	X1.1	0,611	0,1509	Valid
	X1.2	0,734	0,1509	Valid
	X1.3	0,792	0,1509	Valid
	X1.4	0,770	0,1509	Valid
Literasi Keuangan (X_2)	X2.1	0,820	0,1509	Valid
	X2.2	0,839	0,1509	Valid
	X2.3	0,795	0,1509	Valid
Motivasi Investasi (X_3)	X3.4	0,780	0,1509	Valid
	X3.1	0,740	0,1509	Valid
	X3.2	0,792	0,1509	Valid
	X3.3	0,775	0,1509	Valid
Minat Berinvestasi (Y)	X3.4	0,793	0,1509	Valid
	Y.1	0,875	0,1509	Valid
	Y.2	0,715	0,1509	Valid
	Y.3	0,861	0,1509	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023 (Lampiran 5).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kekonsistenan jawaban responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel digital marketing, harga, dan minat beli konsumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 for Windows, yang memberi fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha Coefficient* (α). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pendapatan (X_1)	0,702	Reliabel
Literasi Keuangan (X_2)	0,823	Reliabel
Motivasi Investasi (X_3)	0,777	Reliabel
Minat Berinvestasi (Y)	0,749	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023 (Lampiran 5).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Marzuki et al, 2022). Tabel 5.6 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (*Cronbach Alpha* > 0,70) sehingga semua variabel yang penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal. Variabel dalam penelitian ini diuji menggunakan Uji *Kolmogoro-Smirnov*, dengan membandingkan nilai *Sig.(2-tailed)* dengan $\alpha=0,05$. Apabila sebuah data signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data yang bersangkutan dinyatakan berdistribusi normal (Duli, 2019). Hasil pengujian Normalitas dengan menggunakan IBM SPSS 25 for windows yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11960760
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.076
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023 (Lampiran 6).

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat diketahui dari *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian (Duli, 2019). Hasil pengujian multikolinearitas menggunakan IBM SPSS 25 for windows diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5.8 Hasil Uji Multikolinearitas

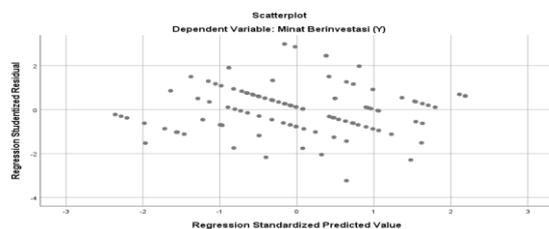
Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1 (Constant)	1.637	.991		1.633	.101		
Pendapatan (X_1)	.084	.060	.111	1.412	.161	.704	1.421
Literasi Keuangan (X_2)	.182	.063	.247	2.901	.004	.596	1.678
Motivasi Investasi (X_3)	.367	.070	.459	5.265	.000	.571	1.752

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi (Y)
Sumber: Hasil Output SPSS, 2023 (Lampiran 6).

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Duli, 2019).

Gambar 5.1 Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5.1 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada semua variabel bebas dalam penelitian ini.

Model ini mengasumsikan adanya hubungan linier antara variabel bebas (*independent variable*) X_1 , X_2 , dan X_3 dengan variabel terikat (*dependent variable*) Y . Analisis ini juga untuk memprediksi nilai dari variabel Y apabila nilai variabel X_1 , X_2 , dan X_3 mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis teknik analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pendapatan (X_1), literasi keuangan (X_2), dan motivasi investasi (X_3) terhadap variabel terikat minat berinvestasi (Y) mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 5.9 berikut.

Tabel 5.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.637	.991		1.653	.101
Pendapatan (X_1)	.084	.060	.111	1.412	.161
Literasi Keuangan (X_2)	.182	.063	.247	2.901	.004
Motivasi Investasi (X_3)	.367	.070	.459	5.265	.000

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi (Y)
Sumber: Hasil Output SPSS, 2023 (Lampiran 7).

Berdasarkan Tabel 5.9, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 1,637 + 0,084X_1 + 0,182X_2 + 0,367X_3 + e$$

- Y ; Minat berinvestasi
- a ; Nilai konstanta
- β_1 ; Koefisien regresi pendapatan
- β_2 ; Koefisien regresi literasi keuangan
- β_3 ; Koefisien regresi motivasi investasi
- X_1 ; Pendapatan
- X_2 ; Literasi keuangan
- X_3 ; Motivasi investasi
- e ; Error

Setelah persamaan regresi tersusun, maka dapat dijelaskan seperti pemaparan dibawah ini: (a) Nilai konstanta sebesar 1,637 yang memiliki arti bahwa apabila variabel pendapatan, literasi keuangan, dan motivasi investasi konstan (0), maka variabel minat berinvestasi akan bernilai sebesar 1,637. (b) Koefisien regresi variabel pendapatan (β_1) memiliki nilai positif sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan jika variabel pendapatan ditingkatkan 1 satuan, namun variabel literasi keuangan dan motivasi investasi konstan (0), maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,084 satuan, ataupun sebaliknya ketika pendapatan diturunkan 1 satuan, namun variabel literasi keuangan dan motivasi investasi konstan (0), maka minat berinvestasi akan menurun sebesar 0,084 satuan. (c) Koefisien regresi variabel literasi keuangan (β_2) memiliki nilai positif sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan jika variabel literasi keuangan ditingkatkan 1 satuan, namun variabel pendapatan dan motivasi investasi konstan (0), maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,182 satuan, ataupun sebaliknya ketika literasi keuangan diturunkan 1 satuan, namun variabel pendapatan dan motivasi investasi konstan (0), maka minat berinvestasi akan menurun sebesar 0,182 satuan. (d) Koefisien regresi variabel motivasi investasi (β_3) memiliki nilai positif sebesar 0,367. Hal ini menunjukkan jika variabel motivasi investasi ditingkatkan 1 satuan,

namun variabel pendapatan dan literasi keuangan konstan (0), maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,367 satuan, ataupun sebaliknya ketika motivasi investasi diturunkan 1 satuan, namun variabel pendapatan dan literasi keuangan konstan (0), maka minat berinvestasi akan menurun sebesar 0,367 satuan.

Tabel 5.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.485	1.134

a. Predictors: (Constant), Motivasi Investasi (X3), Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023 (Lampiran 8).

Uji statistik f merupakan ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang actual (Ghozali, 2020). Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Hasil uji f disajikan dalam Tabel 5.11 berikut.

Tabel 5.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.956	3	49.319	38.352	.000 ^b
	Residual	149.169	116	1.286		
	Total	297.125	119			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi (Y)
b. Predictors: (Constant), Motivasi Investasi (X3), Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023 (Lampiran 8).

Uji statistik t bertujuan untuk menjelaskan pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variable terikat. Besarnya α yang digunakan dalam uji satu sisi adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 120$; $df = 116$ ($120-4$), sehingga diperoleh nilai t tabel 1,658. Hasil uji t pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5.12 berikut.

Tabel 5.12 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,084	1,412	0,161	Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi
Literasi Keuangan (X2)	0,182	2,901	0,004	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi
Motivasi Investasi (X3)	0,367	5,265	0,000	Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023 (Lampiran 9).

Tabel 5.12 menunjukkan hasil uji-t menggunakan progam IBM SPSS 25 for windows, maka hipotesis yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Hasil uji hipotesis 1: pengaruh pendapatan terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan hasil

pengujian pengaruh variabel pendapatan terhadap minat berinvestasi diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,084; t-hitung sebesar 1,412 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,658; dan nilai signifikansi sebesar 0,161 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi, sehingga H1 ditolak. (b) Hasil uji hipotesis 2: pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel literasi keuangan terhadap minat berinvestasi diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,182; t-hitung sebesar 2,901 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,658; dan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, sehingga H2 diterima. (c) Hasil uji hipotesis 3: pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel motivasi investasi terhadap minat berinvestasi diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,367; t-hitung sebesar 5,265 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,658; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, sehingga H3 diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap minat berinvestasi adalah variabel motivasi investasi karena mempunyai koefisien regresi paling menjauhi 0 yaitu 0,367.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t hitung $1,412 < 1,658$; dan nilai signifikansi $0,161 > 0,05$ sehingga pendapatan tidak berpoengaruh terhadap minat berinvestasi. Mahasiswa termasuk kedalam generasi milenial. Badan Pusat Statistik (BPS) menguraikan bahwa generasi milenial terkenal dengan generasi yang konsumtif. Bank Indonesia

menunjukkan bahwa perilaku konsumtif terjadi paling banyak pada usia 20-30 tahun. Penyebab tingginya perilaku konsumtif adalah kemajuan teknologi, perilaku konsumtif yang terjadi pada generasi milenial bergantung pada informasi yang diperolehnya melalui *smartphone* (Herindar, 2022).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi didukung oleh penelitian (Hidayat & Kayati, 2020) dan (Muntiah et al, 2022).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,182; nilai t hitung $2,901 > 1,658$; dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini. Literasi keuangan juga merupakan kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengaplikasikan tentang pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif (Pangestika & Rusliati, 2019).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi didukung oleh penelitian (Pangestika & Rusliati, 2019) dan (Landang et al, 2021)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,367; nilai t hitung $5,265 > 1,658$; dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Motivasi investasi mempunyai pengaruh dominan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma. Motivasi investasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan orang tersebut untuk

melakukan kegiatan tertentu untuk melakukan investasi (Monica, 2020).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi didukung oleh penelitian Saputra (2018), Wulandari (2020), Febrina & Friyatmi (2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka beberapa simpulan yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut : (1) Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma, (2) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma dan (3) Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma

DAFTAR RUJUKAN

- Baroroh, M. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang. *Fakultas EKkonomi Dan Blisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Dewati, A. A., & Marfuah. (2021). Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Dewi, L. P. T., & Nuryani, N. N. J. (2022). Pengetahuan, Modal Minimum Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja. *Management Studies and*

- Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1725–1733.
- Dopas, F., Korompis, C., & Tawas, Y. (2020). Pengaruh Kapasitas Produksi Dan Permintaan Terhadap Pendapatan Petani Gula Aren Di Desa Tombatu 2. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 190–204. <https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v1i2.598>
- Herindar, E. (2022). *Investasi Digital: Solusi Menekan Perilaku Konsumtif Milenial*. <https://www.pajak.com/pwf/investasi-digital-solusi-menekan-perilaku-konsumtif-milenial/>
- Hidayat, F., & Kayati. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 136–141.
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 63–70. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.215>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Baroroh, M. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang. *Fakultas EKkonomi Dan Blisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Dewati, A. A., & Marfuah. (2021). Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Dewi, L. P. T., & Nuryani, N. N. J. (2022). Pengetahuan, Modal Minimum Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1725–1733.
- Dopas, F., Korompis, C., & Tawas, Y. (2020). Pengaruh Kapasitas Produksi Dan Permintaan Terhadap Pendapatan Petani Gula Aren Di Desa Tombatu 2. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 190–204. <https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v1i2.598>
- Herindar, E. (2022). *Investasi Digital: Solusi Menekan Perilaku Konsumtif Milenial*. <https://www.pajak.com/pwf/investasi-digital-solusi-menekan-perilaku-konsumtif-milenial/>
- Hidayat, F., & Kayati. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 136–141.
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 63–70. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.215>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh

- Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–7.
- Monica, T. (2020). *Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Return Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma)*.
- Muntiah, N. S., Tama, R. A., & Wafirotin, K. Z. (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Tahun 2021). *Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 105–113.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37–42. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Riawan, Z. I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Melalui OVO. *Skripsi*, 1–120.
- Righayatsyah, T. M. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investor Kota Banda Aceh Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Syarofi, M., Rusmini, & Sa'diyah, H. (2022). Pengaruh Harga Produk Dan Faktor Budaya Terhadap Minat Beli Masyarakat Pada Pasar Baru Kecamatan Kencong Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 252–261.
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, Dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 234–244. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.998>
- Wibowo, A. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 94.
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–12.